

Article Type: Research Paper

Pengaruh Stabilitas Politik, Kriminalitas dan Daya Saing Global Terhadap Investasi Asing Langsung di 6 Negara Asean

Willa Novita Sari¹, Alpon Satrianto²

^aJurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Corresponding Author : Willanovitasari12@gmail.com

Abstract

Study aims to determine the effect of political stability, crime and global competitiveness on foreign direct investment in 6 ASEAN countries by using secondary data from 2013 to 2019 and using panel data regresi analysis techniques. The results show that political stability has a positive and significant impact on foreign direct investment in 6 ASEAN countries. crime has a negative and significant effect on foreign direct investment in 6 ASEAN countries. Global competitiveness has a positive and insignificant effect on foreign direct investment in 6 ASEAN countries. And economic growth as a control variable has a positive and insignificant effect on foreign direct investment, foreign direct investment in 6 ASEAN countries. Together, political stability, crime, global competitiveness and economic growth affect foreign direct investment in foreign direct investment in 6 ASEAN countries.

Keywords: Political Stability, Crime, Global Competitiveness and Economic Growth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stabilitas politik, kriminalitas dan daya saing global terhadap investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2013 sampai 2019 dan digunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas politik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN. kriminalitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN. Daya saing global berpengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN. Dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel control memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN. Secara bersama-sama stabilitas politik, kriminalitas, daya saing global dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap investasi asing langsung investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN.

Kata Kunci : Stabilitas Politik, Kriminalitas, Daya Saing Global dan Pertumbuhan Ekonomi.

Kode Klasifikasi JEL : F43, P15

AFFILIATION

Jurusan Ilmu Ekonomi,
Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri
Padang

DOI

-

KUTIPAN:

Sari, W, N & Satrianto, A. (2021). Pengaruh stabilitas politik, kriminalitas dan daya saing global terhadap investasi asing langsung di 6 Negara Asean, 3(3) 64-76

INFO ARTIKEL

Diterima:
2 Juli 2021

Disetujui:
4 Agustus 2021

Terbit Daring:
1 September 2021

PENDAHULUAN

Investasi asing langsung merupakan indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembangunan ekonomi baik itu dinegara maju maupun dinegara berkembang. Menurut Todaro, M. P dan Smith (2011) investasi merupakan komponen utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di setiap negara. investasi memiliki peranan dalam menggerakkan perekonomian negara, dengan adanya aliran modal yang masuk akan meningkatkan jumlah produksi, pendapatan nasional dan membuka lowongan pekerjaan serta memperluas kesempatan kerja. Investasi asing langsung adalah investasi yang dibuat untuk mengarahkan aset-aset yang berada di negara tujuan (Griffin, 2015).

Mankiw (2003) suku bunga, pengembalian investasi, tingkat pendapatan, inovasi, fasilitas yang disediakan pemerintah dan kondisi politik merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan permintaan investasi. Investasi asing langsung telah menjadi bagian terpenting dari masalah peningkatan kesejahteraan semua negara karena melibatkan terobosan baru, kemajuan informasi, teknologi manajemen, peningkatan keterampilan, peningkatan dana, lapangan pekerjaan baru dan peningkatan dari bagian industry tuan tanah (Wadhwa & Reddy S, 2011).

Peningkatan perkembangan investasi pada dasarnya menunjukkan peningkatan investasi, sehingga peningkatan investasi menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan modal akan menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Peningkatan barang dan jasa ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ketika perkembangan investasi menurun, pertumbuhan ekonomi juga menurun, karena penurunan investasi menunjukkan penurunan modal.

Aliran modal masuk ini sangat berperan dalam meningkatkan sektor publik dan sektor swasta. Oleh karena itu, aliran modal masuk ini memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di suatu negara (Febriana & Muqorobbin, 2002).

Tabel 1. 1 Perkembangan Investasi Asing Langsung di 6 Negara ASEAN Tahun 2013-2019 (Satuan dalam Miliar USD)

NO	Negara	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Singapore	64,39	68,70	69,78	70,72	97,77	91,04	105,47
2	Malaysia	11,30	10,62	9,86	13,47	9,37	8,30	9,10
3	Thailand	15,94	4,98	8,93	3,49	8,29	13,19	4,82
4	Indonesia	23,28	25,12	19,78	4,54	20,51	18,91	24,52
5	Filipina	3,74	5,74	5,64	8,28	10,26	9,95	7,69
6	Vietnam	8,90	9,20	11,80	12,60	14,10	15,50	16,12
Rata-rata		21,26	20,73	20,96	18,85	26,71	26,15	27,95

Sumber : *World Bank*

Pada tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa perkembangan investasi asing langsung di 6 negara ASEAN mengalami fluktuasi. Dimana rata-rata investasi asing langsung tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 27,95 Miliar USD dan rata-rata investasi asing langsung yang terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 18,85 Miliar USD. Singapore menjadi negara yang memiliki investasi asing langsung terbesar. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan manufaktur dan industri di Singapore sehingga ketertarikan investor untuk berinvestasi di negara tersebut sangatlah tinggi, selain itu Singapore merupakan satu-satunya negara maju di ASEAN. Sedangkan Filipina menjadi negara yang memiliki investasi asing langsung terendah diantara 6 negara ASEAN lainnya. Dari tabel 1.2 terlihat bahwa dari tahun 2013-2019 penurunan rata-rata investasi asing langsung di 6 negara ASEAN paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu dari 20,96 ke 18,85 Miliar USD . Turunnya investasi asing langsung pada tahun 2016 itu diduga disebabkan oleh turunnya stabilitas politik, turunnya korupsi, turunnya kriminalitas dan turunnya daya saing global.

Faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung yang pertama yaitu stabilitas politik. Stabilitas politik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam peningkatan dan penurunan investasi. Karena dengan adanya perubahan stabilitas politik akan menyebabkan penurunan investasi di suatu negara. Stabilitas politik ini adalah stabilitas suatu negara yang dilihat dari baiknya standar pemerintahan, penggunaan Hak Asasi Manusia, ketertiban konstitusional dan kekuatan demokrasi. Saat seorang investor ingin menanamkan modalnya di suatu negara, ia pasti akan mempertimbangkan stabilitas politik negara tujuan, karena stabilitas politik berkaitan dengan hubungan risiko, keuntungan

pengembalian investasi, maka investor tertarik untuk berinvestasi di negara yang memiliki tingkat stabilitas yang baik.

Tabel 1.2 Perkembangan Stabilitas Politik di 6 Negara ASEAN Tahun 2013-2019 (Satuan dalam Indeks)

NO	Negara	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Singapore	99,53	99,52	99,52	99,52	100	99,52	100
2	Malaysia	60,19	65,24	64,29	61,90	62,86	66,19	61,90
3	Thailand	18,01	25,24	22,38	22,86	30,48	29,05	41,43
4	Indonesia	40,76	41,90	35,24	45,24	39,52	39,52	43,33
5	Filipina	23,22	30	26,19	13,33	17,14	20	27,14
6	Vietnam	65,40	57,62	59,05	65,24	67,62	61,90	62,38
Rata-rata		51,18	53,25	51,11	51,35	52,94	52,70	56,03

Sumber : *World Bank*

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan stabilitas politik di 6 negara ASEAN dari tahun 2013-2019 mengalami fluktuasi. Rata-rata indeks stabilitas politik yang paling tinggi terjadi pada tahun 2019 sejumlah 56,03 dan rata-rata yang kecil terjadi pada tahun 2015 sejumlah 51,11. Negara yang memiliki indeks stabilitas politik tertinggi yaitu negara Singapore dan negara yang memiliki indeks stabilitas terendah yaitu Filipina. Berkaitan dengan stabilitas politik, turunnya investasi asing langsung pada tahun 2016 harusnya disebabkan oleh penurunan stabilitas politik, namun stabilitas politik pada tahun 2016 justru mengalami peningkatan, yang seharusnya stabilitas politik mengalami penurunan karena pada tahun yang sama investasi asing langsung mengalami penurunan. Kondisi ini memperlihatkan adanya fenomena dalam penelitian.

Faktor yang mempengaruhi investasi berikutnya yaitu kriminalitas. Kriminalitas merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi seorang investor untuk menanamkan modalnya di negara tujuan. Pada umumnya kriminalitas mempengaruhi investasi secara negatif. Ketika di suatu negara memiliki tingkat kriminalitas yang tinggi akan menyebabkan hilang dan rusaknya harta benda dan menciptakan ketidakamanan yang akan berakibat kepada investor yang telah menanamkan modalnya di negara tersebut, hal itu akan menjadi pertimbangan yang sangat penting oleh seorang investor ketika ingin menanamkan modalnya di suatu negara.

Tabel 1.3 Perkembangan Indeks Kriminalitas di 6 Negara ASEAN Tahun 2013-2019 (Satuan dalam Indeks)

NO	Negara	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Singapore	19,98	21,35	17,59	15,81	16,58	16,23	21,47
2	Malaysia	67,75	66,41	69,97	68,55	64,75	63,05	60,79
3	Thailand	40,53	37,56	37,06	42,56	49,78	47,25	46,66
4	Indonesia	40,49	46,67	47,22	46,97	49,68	44,72	46,01
5	Filipina	54,94	41,90	43,11	37,61	39,77	40,13	40,83
6	Vietnam	53,02	53,26	52,29	55,69	52,96	52,22	48,78
Rata-rata		46,12	44,53	44,54	44,53	45,59	43,93	44,09

Sumber : *Numbeo*

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa kriminalitas dari tahun 2013-2019 di 6 negara ASEAN mengalami fluktuasi. Dimana rata-rata indeks kriminalitas tertinggi terjadi pada

tahun 2013 yaitu sebesar 46,12 dan yang terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 43,93. Malaysia menjadi negara yang memiliki tingkat kriminalitas yang tinggi dan Singapore menjadi negara yang memiliki tingkat kriminalitas terendah. Berkaitan dengan indeks kriminalitas turunnya investasi asing langsung pada tahun 2016 harusnya disebabkan oleh peningkatan rata-rata indeks kriminalitas. Kenyataannya pada tahun 2016 indeks kriminalitas mengalami penurunan. Kondisi ini melihatkan adanya fenomena dalam penelitian ini.

Selain faktor non ekonomi diatas yang mempengaruhi investasi asing langsung, terdapat faktor ekonomi yang mempengaruhi investasi asing langsung seperti, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat bunga, dan lain-lain. Faktor ekonomi yang mempengaruhi investasi asing langsung yang dijadikan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor fundamental makroekonomi yang memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung. Selain itu pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran kapasitas di suatu negara sebagai tujuan investasi bagi seluruh investor di dunia. Dalam penelitian (Mayes et al., 2015) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap investasi asing langsung, karena pertumbuhan ekonomi akan memberi keuntungan yang baik bagi investor.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi Asing Langsung

Keown (2010) menyatakan bahwa investasi langsung terjadi ketika sebuah yang menjalankan bisnis bisa dengan baik mengendalikan aliran modal yang masuk, contohnya membangun beberapa fasilitas-fasilitas disuatu negara. Madura (2008) mengatakan bahwa investasi asing langsung merupakan aliran modal masuk yang di alokasikan dalam bentuk seperti suatu perusahaan menambah kapasitas perusahaanya dinegara tempat investor berinvestasi, kegiatan ini bukan sekedar memindahkan sumber daya tapi sekaligus berlakunya control bagi perusahaan utamanya.

Teori Two Gap Model diperkenalkan oleh Holis Chenery dan Stent pada tahun 1956. Teori ini didasarkan pada faktor-faktor yang menjadikan suatu negara memerlukan pinjaman dari luar negeri yaitu ketika keadaan yang sering terjadi di negara berkembang ketika tidak cukupnya dana yang ada dalam mengurus pembangunan. Keadaan seperti ini dikenal sebagai analisis kesenjangan ganda (Dual Gap Analysis). Model dua jurang ini merupakan model yang menjelaskan kesenjangan investasi dengan tabungan ($I - S$) dan kesenjangan ekspor dengan impor yang dikenal dengan jurang devisa ($M - X$ gap).

Teori Harrod-Domar menjelaskan bagaimana pentingnya pembentukan modal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Investasi memiliki dua fungsi yang mempengaruhi perekonomian, yaitu: pertama, investasi memiliki fungsi menghasilkan pendapatan. Dengan kata lain investasi berada pada sisi permintaan. Kedua investasi tersebut dapat meningkatkan kapasitas perekonomian dengan meningkatkan persediaan modal, dengan kata lain investasi berada pada sisi penawaran. Dalam jangka panjang, pengeluaran investasi tidak hanya akan mempengaruhi permintaan agregat melalui perubahan kapasitas. Dalam jangka panjang, investasi akan meningkatkan modal contohnya pabrik, jalan dan mesin.

Teori Multinational Corporation diperkenalkan oleh Alan M. Rugman pada tahun 1981. Teori ini mengatakan bahwa faktor eksternal dan faktor internal berpengaruh terhadap pelaksanaan investasi asing langsung. Faktor eksternalnya yaitu ekonomi, non-ekonomi dan kelembagaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi Asing Langsung Stabilitas Politik

Stabilitas politik merupakan kondisi sebuah sistem dimana komponen mengarah ke dalam atau kembali ke hubungan yang sudah mapan. Stabilitas berarti tidak memiliki perubahan yang signifikan didalam sistem politik, atau tidak adanya perubahan pada batas-batas yang setuju (Plano, 1989). Sanit (1982) mengatakan bahwa stabilitas politik memiliki tiga faktor yang saling terikat yaitu pembangunan ekonomi yang tepat, perubahan struktur kelembagaan dan proses politik. Stabilitas politik, oleh karena itu merupakan pola sikap dan perilaku seluruh elemen metode politik yang mewujudkan keberlanjutan bentuk serta relasi otoritas untuk mengurus efisiensi pemerintah.

Stabilitas politik dapat mempengaruhi kemampuan investor untuk berinvestasi di suatu negara. Dimana stabilitas politik berpengaruh terhadap aliran investasi asing langsung terutama di negara berkembang. Menurut observasi yang dilakukan oleh Musibah & Juni (2017) menemukan bahwa negara-negara dengan pemerintahan republik, bahwa stabilitas politik memainkan peran utama dalam menarik investasi asing langsung. Dalam penelitian (Bitar et al., 2020) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing langsung salah satunya yaitu stabilitas politik, menurutnya stabilitas politik secara umum dianggap selaku penentu penanaman modal asing langsung.

Menurut Frimpong, JM & Oteng-Abayie (2006) Stabilitas politik memiliki dampak yang positif yang signifikan terhadap penanaman modal asing langsung. Jika stabilitas politik meningkat maka akan meningkatkan insentif bagi investor asing untuk berinvestasi di negara tuan rumah. Dalam penelitian Akin (2019) menggunakan analisis kointegrasi yang dilakukan dengan uji Kao (1999) dan pedroni (2004), menunjukkan bahwa stabilitas politik memiliki koefisien positif yang signifikan terhadap penanaman modal asing langsung. Jadi stabilitas politik secara umum dianggap selaku penentu penanaman modal asing langsung. Dan penelitian yang dilakukan oleh Afzali et al (2019) mengatakan bahwa stabilitas politik berpengaruh terhadap investasi asing langsung.

Kriminalitas

Kriminalitas merupakan semua wujud perbuatan dan perilaku yang merugikan secara ekonomi dan psikis serta melanggar hukum atau norma sosial dan agama. Kejahatan juga dapat diartikan sebagai pelanggaran hukum atau norma sosial dan perlawanan terhadap keberadaannya (Kartono, 1999:122). Abdulsyani (1987) mengatakan kriminal adalah sebuah tindakan yang bisa menimbulkan masalah serta keresahan bagi banyak orang. Selain itu menurut Soesilo (1988) kriminalitas mempunyai dua arti pertama selaku yuridis dan selaku sosiologis. Selaku yuridis, kriminalitas merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku yang melanggar hukum pidana.

Brock (1998) menemukan bahwa Investasi Asing Langsung yang relatif lebih tinggi tertarik ke wilayah Rusia dimana tingkat kejahatan lebih rendah. Studi lain yaitu oleh (Suckling et al., 2009) menemukan bahwa kejahatan terorganisir dengan kekerasan memiliki dampak negatif pada Investasi Asing Langsung di negara bagian Meksiko. Selajutnya menurut Daniele & Marani (2011) menemukan hubungan negatif antara kejahatan dengan Investasi Asing Langsung di provinsi Italia.

Daya Saing Global

Porter (2001) berpendapat bahwa daya saing yang berlaku di tingkat nasional yaitu “produktivitas” dengan diartikan selaku nilai produksi yang diwujudkan oleh labor. World Bank menegaskan bahwa daya saing relatif sama ketika mengacu pada jumlah dan tingkat perubahan nilai tambah per unit input yang dicapai suatu bisnis. Namun, baik literature

daya saing World Bank maupun nasional menunjukkan bahwa daya saing tidak hanya mampu mencakup tingkat efisiensi bisnis yang tepat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arshita & Mawardi (2018) dengan judul “The Impact of World Competitiveness terhadap nilai investasi Filipina di Indonesia” menemukan kalau daya saing global Indonesia berdampak positif dan sedikit terhadap skala investasi asing langsung di Filipina.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif. Survei deskriptif adalah jenis survei yang melibatkan pengumpulan data dan pengambilan informasi untuk menguji hipotesis yang dipertanyakan. Survei asosiatif bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menginterpretasi pengaruh masing-masing variabel.

Persamaan model regresi panel tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{LOGFDI}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{SP}_{it} + \beta_2 \text{K}_{it} + \beta_3 \text{DSG}_{it} + \beta_4 \text{GDP Growth}_{it} + U_{it} \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana :

FDI	= Investasi Asing Langsung
SP	= Stabilitas Politik
K	= Kriminalitas
DSG	= Daya Saing Global
GDP Growth	= Pertumbuhan Gross Domestic Product
β	= Konstanta
i	= <i>Cross Section</i>
t	= <i>Time Series</i>
U	= <i>Error Term</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Panel

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan sebagai menentukan model fixed effect atau model common effect yang lebih baik dipakai dalam suatu penelitian. Jika nilai prob < 0,05 maka model yang baik digunakan adalah model fixed effect, jika > 0,05 model yang baik digunakan adalah CEM (Common Effect Model).

Tabel 4.1 Estimasi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.943979	(5,32)	0.0018
Cross-section Chi-square	24.040343	5	0.0002

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews9, 2021

Berdasarkan uji chow nilai probabilitas yang didapat yaitu 0,008 sehingga lebih kecil dari 0,05 maka model yang baik dipakai adalah fixed effect model, sehingga dilanjutkan ke uji hausman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman untuk melihat model fixed effect atau model random effect yang lebih baik dipakai dalam suatu penelitian. Jika nilai prob $< 0,05$ sehingga model yang baik digunakan adalah fixed effect model, jika prob $> 0,05$ maka model yang baik digunakan adalah random effect model.

Tabel 4.2 Estimasi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.091084	4	0.0883

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews9, 2021

Berdasarkan uji hausman didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,0883 sehingga lebih besar dari 0,05 sehingga model yang baik dipakai adalah model random effect, sehingga dilanjutkan ke uji LM.

c. Uji LM

Uji Langrangian Multiplier Test untuk menentukan model random effect atau model common effect yang lebih baik dipakai dalam suatu penelitian. Jika nilai prob $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah common effect model dan jika nilai prob $< 0,05$ maka model yang baik digunakan adalah random effect model.

Tabel 4.3 Model Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.227137 (0.1356)	0.636680 (0.4249)	2.863818 (0.0906)
Honda	1.492360 (0.0678)	-0.797923 --	0.491041 (0.3117)
King-Wu	1.492360 (0.0678)	-0.797923 --	0.564221 (0.2863)
Standardized Honda	3.749337 (0.0001)	-0.421612 --	-1.616070 --
Standardized King-Wu	3.749337 (0.0001)	-0.421612 --	-1.510536 --
Gourierioux, et al.*	--	--	2.227137 (≥ 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321

10%

2.952

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews9, 2021

Berdasarkan hasil uji LM nilai probabilitas sebesar 0,1356 lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga model yang baik digunakan adalah (CEM) model common effect.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu masalah regresi yang variannya tidak konstan. Berdasarkan hasil olahan data nilai sig prob besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/24/21 Time: 07:49
 Sample: 2013 2019
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.893399	1.236801	2.339422	0.0248
X1	-0.001830	0.009383	-0.194990	0.8465
X2	-0.028846	0.018002	-1.602390	0.1176
X3	-0.004321	0.008037	-0.537585	0.5941
X4	0.084380	0.165704	0.509224	0.6136
R-squared	0.073330	Mean dependent var		1.824173
Adjusted R-squared	-0.026850	S.D. dependent var		1.482464
S.E. of regression	1.502234	Akaike info criterion		3.763127
Sum squared resid	83.49814	Schwarz criterion		3.969993
Log likelihood	-74.02567	Hannan-Quinn criter.		3.838951
F-statistic	0.731984	Durbin-Watson stat		2.879272
Prob(F-statistic)	0.575968			

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews9, 2021

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas untuk melihat adanya hubungan linear antar variabel independent didalam model regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas melalui metode besaran matriks korelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

	SP	K	DSG	PE
SP	1.000000	-0.347608	0.108167	-0.227107
K	-0.347608	1.000000	-0.073480	0.393704
DSG	0.108167	-0.073480	1.000000	-0.154147
PE	-0.227107	0.393704	-0.154147	1.000000

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews9, 2021

Berdasarkan hasil olahan data, nilai yang terdapat pada matriks lebih kecil daripada 0,8 maka tidak terdapat multikolinearitas.

Pengaruh Stabilitas Politik terhadap Investasi Asing Langsung di 6 Negara ASEAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka variabel stabilitas politik memiliki dampak yang positive dan signifikan atas investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN. Hal ini diketahui dari nilai probabilitas stabilitas politik 0.0000 dengan tingkat α yaitu 5%. Artinya, ketika stabilitas politik mengalami peningkatan maka berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung.

Hal ini sama dengan teori yang mengatakan bahwa stabilitas politik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Stabilitas politik yang tinggi menggambarkan keadaan politik suatu negara yang stabil sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi.

Sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Akin, (2019) mengatakan kalau stabilitas politik berdampak positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Sebab investasi asing langsung sangat dibutuhkan untuk negara berkembang, stabilitas politik inilah yang menentukan besarnya investasi yang masuk.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa stabilitas politik menyebabkan tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya di negara tujuan. Dimana stabilitas politik dapat meningkatkan kepastian lingkungan ekonomi, sehingga akan meningkatkan insentif bagi para investor untuk menanamkan modal di negara tujuan. Selain itu seorang investor mau menanamkan modanya di negara tujuan karena negara tersebut memiliki stabilitas politik yang stabil dilihat dari standar pemerintahan yang baik dan kondisi atau kekuatan demokrasi yang baik agar potensi rugi yang ditakutkan oleh seorang investor tidak terjadi. Karena investor asing butuh kepastian pemerintah dalam mengambil kebijakan.

Pengaruh Kriminalitas terhadap Investasi Asing Langsung di 6 Negara ASEAN

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, kriminalitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN. Hal itu diketahui dari nilai probabilitas kriminalitas sebesar 0.0000 dengan tingkat α yaitu 5%. Artinya, ketika kriminalitas mengalami perubahan maka memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kriminalitas mempunyai pengaruh negatif atas investasi asing langsung. Para penanam modal mau berinvestasi jika negara tujuan memiliki tingkat kriminalitas yang rendah agar para investor tidak mengeluarkan biaya tambahan.

Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2012) mengatakan bahwa tingkat kriminalitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Dan penelitian yang dilakukan oleh Afriyanto (2017) yang mengatakan bahwa kriminalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung.

Signifikannya pengaruh kriminalitas terhadap investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN disebabkan oleh tingginya kriminalitas yang berakibat pada pengikisan berkurangnya minat para investor dalam menanamkan modalnya dinegara tujuan karean ada potensi gangguan keamanan yang akan membuat rugi. Seperti kerusakan infrastruktur yang diakibatkan adanya kriminalitas di negara tersebut. Kaitan kriminalitas dengan investasi asing langsung yaitu dilihat dari biaya ekonomi yang timbul akibat adanya kekerasan dinegara tujuan investor dimana akan membuat investor menjadi rugi, sedangkan tujuan investor semata-mata untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Kerugian yang akan dihadapi oleh seorang investor seperti aset mereka dirampok, kurangnya kenyamanan bekerja, kerugian material akibat kekerasan hal ini akan menimbulkan biaya ekonomi yang akan dikeluarkan oleh seorang investor. Maka ketika suatu negara memiliki tingkat kriminalitas yang tinggi maka akan sangat berpengaruh terhadap masuknya investasi asing langsung ke negara tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kriminalitas menyebabkan rendahnya minat para investor dalam menanamkan modal di negara yang memiliki tingkat kriminalitas yang tinggi karena akan berdampak kepada biaya yang akan dikeluarkan oleh para investor dalam menangani masalah kriminalitas tersebut.

Pengaruh Daya Saing Global terhadap Investasi Asing Langsung di 6 Negara ASEAN

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, daya saing global berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN. Hal ini diketahui dari nilai probabilitas daya saing global 0.04410 dengan tingkat α yaitu 5%. Hal ini berarti semakin meningkat daya saing global di 6 Negara ASEAN maka investasi asing langsung akan mengalami peningkatan dan begitu sebaliknya. Koefisien variabel daya saing global sebesar 0,001992 berarti setiap terjadinya peningkatan daya saing global sebesar 1 satuan hingga investasi asing langsung mengalami peningkatan sebesar 0,001992 dengan asumsi variable lain tetap.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan kalau daya saing global berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN. Artinya peningkatan daya saing global cenderung tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan investasi asing langsung di enam Negara ASEAN. Dimana ketika progres daya saing global menunjukan tren yang positif maka tidak terdapat pengaruh yang baik pada investasi asing langsung. Begitupun sebaliknya, ketika daya saing global menunjukan progres yang kurang baik atau memburuk maka juga tidak berpengaruh pada investasi asing langsung di enam Negara ASEAN.

Tidak signifikannya hasil penelitian ini dikarenakan ada dari salah satu indikator dari 12 parameter daya saing global yang mempunyai tautan dengan investasi asing langsung dan ada juga beberapa indikator dari dua belas indikator daya saing global yang tidak memiliki tautan dengan investasi asing langsung. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa daya saing global tidak berpengaruh terhadap minat para investor dalam menanamkan modalnya. Naik turunnya daya saing global tidak memiliki pengaruh kepada investasi asing langsung di enam Negara ASEAN.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arshita & Mawardi (2018) yang mengatakan bahwa daya saing global berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung di 6 Negara ASEAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan kalau pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positive dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN. Hal ini diketahui dari nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi 0.7429 dengan tingkat α yaitu 5%. Hal ini berarti semakin meningkat pertumbuhan ekonomi di ASEAN maka investasi asing langsung juga akan mengalami peningkatan dan begitu sebaliknya. Koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0,017432 yang artinya setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 satuan hingga investasi asing langsung akan mengalami peningkatan sebesar 0,017432 dengan asumsi variable tetap.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan kalau pertumbuhan ekonomi memiliki tautan yang positif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN. Artinya peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung tidak memiliki tautan terhadap peningkatan investasi asing langsung di 6 negara ASEAN. Dimana ketika pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren yang positif maka tidak terdapat pengaruh yang baik pada investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN. Begitupun sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi menunjukkan progres yang kurang baik atau memburuk maka tidak memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung di enam Negara ASEAN. Tidak signifikannya hasil penelitian ini disebabkan investasi asing langsung juga dipengaruhi oleh aspek lain yang lebih besar

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap minat para investor dalam menanamkan modalnya. Naik turunya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh kepada investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN.

SIMPULAN

Stabilitas politik berpengaruh yang positive dan signifikansi terhadap investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN. Kriminalitas berpengaruh yang negative dan signifikan terhadap investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN. Daya saing global berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN. Secara bersama-sama stabilitas politik, kriminalitas, daya saing global dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani. (1987). *Sosiologi Kriminalitas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Afriyanto, M. M. (2017). Dampak kejahatan terhadap investasi. *Jurnal Ekonomi Pasar Berkembang*, 9(April), 40–50.
- Afzali, F. A., Ekonomi, D., Profesor, M., Pendidikan, I., & Merwais, T. (2019). *Dampak Stabilitas Politik Terhadap Investasi Asing Langsung Di Afganistan*. 9, 278–293.
- Akın, T. (2019). *Efek Stabilitas Politik terhadap Hubungan Langsung Asing Investasi di Lima Negara Rapuh*. 255, 237–255.
- Arshita, P. D., & Mawardi, M. K. (2018). *Pengaruh Daya Saing Global Terhadap Nilai Investasi Filipina di Indonesia (Studi pada Nilai Foreign Direct Investment Filipina di Indonesia Tahun 2011-2016)*. 59(1), 171–179. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2470>
- Bitar, N., Hamadeh, M., Khoueiri, R., Dame, N., & E-mail, K. N. B. (2020). *Dampak Ketidakstabilan Politik pada Investasi Asing Langsung di Lebanon*. 16(1), 41–48.
- Brock, G. J. (1998). Foreign direct investment in Russia's regions 1993-95. Why so little and where has it gone? *Economics of Transition*, 6(2), 349–360.

- <https://doi.org/10.1111/j.1468-0351.1998.tb00053.x>
- Daniele, V., & Marani, U. (2011). Organized Crime and Foreign Direct Investment: The Italian Case. *SSRN Electronic Journal*, 21, 1–30. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1094329>
- Febriana, A., & Muqorobbin, M. (2002). Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 17–35. <https://doi.org/10.9744/jak.4.1.pp.17-35>
- Frimpong, JM & Oteng-Abayie, E. (2006). *Analisis kausalitas bivariat antara arus masuk FDI dan pertumbuhan ekonomi di Ghana*. Kertas MPRA No.351\.
- Griffin, R. W. (2015a). *Bisnis Internasional*. Salemba Empat.
- Griffin, R. W. (2015b). *Internasional: Sebuah Perspektif Manajerial*. Salemba Empat.
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2017). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6652>
- Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Pretty, D. F. S. J. (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi ke Sepuluh, Jilid 2*. Indeks.
- Madura, J. (2008). *International Finance Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makro Ekonomi*. Erlangga.
- Musibah, A. S., & Juni, M. (2017). *STABILITAS POLITIK DAN MENARIK INVESTASI LANGSUNG ASING : STUDI PERBANDINGAN AFRIKA TIMUR TENGAH DAN UTARA NEGARA*. 29(3), 679–683.
- Panayotou, T. 2000. (2012). Globalisation and Environment. The Journal Environment and Developmen. *Journal of Food System Research*, 19(3), 225–355. <https://doi.org/10.5874/jfsr.19.225>
- Plano, J. C. (1989). *Kamus Analisa Politik*. Jakarta : Rajawali.
- Porter, M. E. (2001). The Competitive Advantage of Nationd. *Journal of Multicultural Counseling and Development*, 29, 147–158.
- Sanit, A. (1982). *Sistem Politik Indonesia; Kestabilan Peta Kekuatan Politik dan Pembangunan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Soesilo, R. (1988). *Pokok-Pokok Hukum Pidana Peraturan Umum dan Delik Khusus*. Bogor : Politeia.
- Suckling, D. M., Baker, G., Salehi, L., Woods, B., Foster, S. P., Paul, V. L., Slater, R., Warren, A., Denholm, I., Field, L. M., Williamson, M. S., Çelik, A., Yaman, H., Turan, S., Kara, A., Kara, F., Zhu, B., Qu, X., Tao, Y., ... Proctor, S. P. (2009). The Effect Of Violent Crime On FDI: The Case Of Mexico 1998-2006. *Journal of Agricultural and Food Chemistry*, 54(1), 1–6. <http://dx.doi.org/10.1007/s11270-016-3076-8><http://dx.doi.org/10.1080/02772248.2015.1031668><http://dx.doi.org/10.1016/j.envpol.2016.09.073><http://dx.doi.org/10.1016/j.scitotenv.2014.09.027><http://dx.doi.org/10.1016/j.chemosphere.2009.02.022>
- Todaro, P. M. (2000). *Pembangunan Ekonomii*. Edisi Kesembilan. jakarta:erlangga.
- Wadhwa, K., & Reddy S, S. (2011). Foreign Direct Investment into Developing Asian Countries: The Role of Market Seeking, Resource Seeking and Efficiency Seeking Factors. *International Journal of Business and Management*, 6(11), 219–226. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n11p219>
- Wulandari, N. (2012). Analisis Determinan Penanaman Modal Asing Langsung di 20 Kota di Indonesia Periode 2004– 2008. *Eqien*, 1(2), 281984.